



## PENGARUH GPM DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI

Melinda Fitriani, Renea Shinta Aminda, Denia Maulani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

[melindafitriani0@gmail.com](mailto:melindafitriani0@gmail.com), [renea.shinta.rsa@gmail.com](mailto:renea.shinta.rsa@gmail.com), [denia@uika-bogor.ac.id](mailto:denia@uika-bogor.ac.id)

### Abstract

*Before investing investor of people who have an interest need to assess the company's performance namely with financial statement can be used as a benchmark for assessing use of variable Gross Profit Margin (GPM) and Debt to Equity Ratio (DER). The research population consist of 11 companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the method of withdrawing sample namely purpose sampling so that 6 companies are obtained as research objects. The type of data used is quantitative data. Sourced secondary data with data collection techniques using studies library and documentation studies as well the data analysis method uses multiple linear regression analysis. The study concluded that variable GPM had a partially negative impact significant on the share price, DER had a partially positive impact significant on the shares price and simultaneously both variables had impact significant on the shares price.*

**Keywords:** GPM, DER, Stock Price

### Abstrak

Sebelum berinvestasi para investor atau orang-orang yang memiliki kepentingan perlu untuk menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan dapat dijadikan salah satu patokan penilaian kinerja perusahaan yaitu dengan rasio keuangan dimana penelitian ini menggunakan variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). sebanyak 11 perusahaan menjadi populasi penelitian dengan menggunakan *purpose sampling* diperoleh 6 perusahaan sampel penelitian, jenis data yang dipakai ialah jenis kuantitatif bersumber dari data sekunder lalu teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan dokumentasi serta metode analisis data dengan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial GPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan DER memiliki berpengaruh secara positif signifikan kepada harga saham dan secara simultan keduanya memiliki pengaruh signifikan kepada harga saham.

**Kata Kunci:** GPM, DER, Harga Saham

## I. Pendahuluan

Populasi masyarakat Indonesia dari tahun 2015-2020 mengalami peningkatan seiring dengan hal tersebut kebutuhan akan obat dan alat kesehatan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia hal ini menjadi potensi yang besar bagi industri farmasi. Industri farmasi yang termasuk kedalam industri manufaktur non migas merupakan salah satu dari sepuluh industri andalan dan prioritas Rencana Induk Pengembangan Nasional (RIPIN) 2015-2035 (Kemenperin, 2015).

Nilai ekspor-impor industri farmasi dari tahun 2015-2020 mengalami peningkatan tetapi nilai ekspor lebih kecil dibandingkan impor hal ini dikarenakan ketergantungan akan bahan baku obat impor. Nilai investasi industri farmasi berfluktuatif setiap tahunnya dari 2015-2020 didominasi oleh investasi asing (PMA) sebesar 62% dan sisanya dari dalam negeri sebesar 38% (APBN, 2021).

Pada saat penelitian ini dibuat ada 11 perusahaan sub sektor farmasi terdaftar di BEI dengan harga saham berfluktuatif dari tahun 2015-2020. Harga saham tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik internal atau eksternal dari perusahaan menurut (Brigham & Houston, 2018, hal. 33) “yang mempengaruhi harga saham dari faktor internal seperti pendanaan, produksi, ketenagakerjaan dan laporan keuangan sedangkan faktor eksternal yaitu inflasi, suku bunga, industri sekuritas dan sentimen pasar”.

Sebelum berinvestasi para investor atau pemilik modal perlu adanya pertimbangan yang baik salah satunya dengan menilai kinerja keuangan, laporan keuangan dapat dijadikan patokan panilain kinerja perusahaan

untuk gambaran keadaan suatu perusahaan. Menurut (Sawir, 2015, hal. 111) alat ukur untuk menganalisis kinerja keuangan dapat berupa rasio keuangan. Dalam buku (Kasmir, 2014, hal. 107) “rasio keuangan dibagi menjadi empat diantaranya rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas”.

Menurut (Hery, 2016, hal. 192) “rasio profitabilitas ialah rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan untuk mengetahui tingkat keefektifitasan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan”. salah satunya ialah rasio GPM. (Hery, 2016, hal. 195) “rasio ini bertujuan mengukur presentase dari laba kotor atas penjualan bersih jika nilai GPM semakin tinggi maka tinggi pula laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih begitupun sebaliknya”.

Menurut (Kamaludin & Rini Indriani, 2012, hal. 42) “rasio solvabilitas dapat digunakan agar dapat meniali suatu perusahaan mendanai aktivitasnya dan dari dana yang disediakan oleh pemilik dengan keuangan yang diberikan dari luar”. Salah satunya ialah rasio DER menurut (Samsul, 2015, hal. 174) “DER ialah suatu perbandingan dari total hutang terhadap ekuitas”.

Berdasarkan data dan basis data peneliti akan melakukan penelitian mengenai pendekatan menggunakan metode GPM dan DER dengan judul **“Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”**

## II. Metode Penelitian

Populasi yang ditetapkan di penelitian ini ialah perusahaan sub sektor farmasi telah terdaftar BEI sebanyak sebelas perusahaan, teknik pengambilan sampel ialah dengan metode *purpose sampling* dimana menggunakan kriteria tertentu (Sugiono, 2019, hal. 127) maka didapatkan sebanyak enam perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

Jenis data menggunakan data kuantitatif (*numerical*) bersumber dari data sekunder yaitu data diperoleh secara tidak langsung berupa informasi tulisan atau laporan *historis* yang dipublikasikan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan (Nazir, 2013, hal. 93) yaitu dengan penelaahan buku, catatan ataupun laporan tertulis yang berkaitan dengan penelitian serta teknik dokumentasi (Sugiono, 2019, hal. 329) dengan menghimpun, menganalisis dokumen yang digunakan dalam penelitian ialah data dari laporan keuangan dan harga saham (*close price*).

Metode analisis data dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana dan berganda, koefisien korelasi determinasi dan pengujian hipotesis.

## III. Hasil dan Pembahasan

### Pengaruh GPM (X<sub>1</sub>) Terhadap Harga Saham (Y)

#### 1. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 1 Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi GPM (X<sub>1</sub>)

<i>Model Summary</i>	
R	<i>R Square</i>
.605	.367

Sumber: data diolah SPSS 26 (2021)

- a. Analisis Koefisien Korelasi  
Didapatkan nilai korelasi (R) 0,605 pada interval (0,40-0,70) maka terdapat hubungan sedang dan cukup penting diantara GPM dengan harga saham.
- b. Analisis Koefisien Determinasi  
Didapatkan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,367 atau 36,7% terletak pada interval (20%-39,9%) terdapat hubungan yang rendah dimana harga saham dipengaruhi 36,7% oleh GPM dan 63,3% oleh sebab lain.

#### 2. Analisis Regresi dan Hipotesis

Tabel 2 Analisis Regresi dan Uji Hipotesis GPM (X<sub>1</sub>)

<i>Coefficient</i>			
Model	B	T	<i>Sig</i>
(Constant)	4.743,445	7.089	.000
GPM	-66,887	-4.436	.000

Sumber: data diolah SPSS 26 (2021)

- a. Analisis Regresi  
Didapatkan nilai regresi linear sederhana  $Y = 4.743,445 - 66,887 X_1$  yang berarti jika variabel GPM sama dengan 0 maka harga saham bernilai Rp. 4.743,445. Jika terjadi penurunan atau peningkatan 1% GPM maka akan menurunkan atau meningkatkan harga saham sebesar Rp. 66,887. nilai koefisien yang dihasilkan negatif berarti terdapat hubungan yang tidak searah antara GPM dengan harga saham.

b. Uji Hipotesis

Diperoleh  $t_{hitung}$  4,436 >  $t_{tabel}$  2,03693 dengan signifikan 0,000 < 0,05 oleh karenanya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan secara parsial GPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**Pengaruh DER (X<sub>2</sub>) Terhadap Harga Saham**

1. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 3 Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi DER (X<sub>2</sub>)

<i>Model Summary</i>	
R	<i>R Square</i>
.581	.337

Sumber: data diolah SPSS 26 (2021)

a. Analisis Koefisien Korelasi

Didapatkan nilai dari korelasi (R) 0,581 terletak pada (0,40-0,70) berarti terdapat hubungan cukup penting dan sedang diantara DER dengan harga saham.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Didapatkan nilai dari koefisien determinasi (*R Square*) 0,337 atau 33,7% pada interval 20%-39,7%) yang berarti terdapat hubungan yang rendah dimana harga saham dipengaruhi 33,7% oleh DER sedangkan 66,3% dipengaruhi oleh sebab lainnya.

2. Analisis Regresi dan Hipotesis

Tabel 4 Analisis Regresi dan Hipotesis DER (X<sub>2</sub>)

<i>Coefficient</i>			
Model	B	t	<i>Sig</i>
(Constant)	847.046	2.559	.015
DER	13.224	4.159	.000

Sumber: data diolah SPSS 26 (2021)

a. Analisis Regresi

Didapatkan persamaan regresi linear sederhana  $Y = 847,046 + 13,224 X_2$  yang berarti jika variabel DER 0 maka harga saham bernilai Rp. 13,224. Jika menurunkan atau meningkatkan 1% DER maka akan meningkatkan atau menurunkan harga saham sebesar Rp. 13,224. Nilai koefisien yang dihasilkan positif maka terdapat hubungan searah diantara DER dengan harga saham.

b. Uji Hipotesis

Diperoleh  $t_{hitung}$  4,159 >  $t_{tabel}$  2,03693 dengan signifikan 0,000 < 0,05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dapat maka DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara parsial.

## Pengaruh GPM (X<sub>1</sub>) dan DER (X<sub>2</sub>) Terhadap Harga Saham (Y)

### 1. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 5 Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi GPM (X<sub>1</sub>) dan DER (X<sub>2</sub>)

<i>Model Summary</i>	
R	<i>R Square</i>
.642	.412

Sumber: data diolah SPSS 26 (2021)

- a. Analisis Koefisien Korelasi  
Didapat nilai korelasi (R) 0,642 pada interval (0,40-0,70) maka ada hubungan sedang antara GPM (X<sub>1</sub>) dan DER (X<sub>2</sub>) kepada harga saham (Y).
- b. Analisis Koefisien Determinasi  
Didapatkan nilai dari koefisien determinasi (*R Square*) 0,412 atau 41,2% pada interval (40%-59,9%) terdapat hubungan yang sedang dimana harga saham dipengaruhi 42,2% oleh GPM dan DER sedangkan 58,8% oleh sebab lainnya.

### 2. Analisis Regresi

Tabel 6 Analisis Regresi GPM (X<sub>1</sub>) dan DER (X<sub>2</sub>)

<i>Coefficient</i>			
Model	B	T	<i>Sig</i>
(Constant)	3179.968	2.688	.011
GPM	-43.028	-2.046	.049
DER	6.901	1.592	.121

Sumber: data diolah SPSS 26 (2021)

- a. Analisis Regresi  
Didapatkan persamaan regresi linear berganda  $Y = 3.179,968 - 43,028 X_1 + 6,902 X_2$  yang

berarti jika variabel GPM dan DER sama dengan 0 diperoleh harga saham dengan nilai Rp. 3.179,968.

### 3. Hipotesis Simultan

Tabel 7 Uji Simultan GPM (X<sub>1</sub>) dan DER (X<sub>2</sub>)

<i>ANOVA</i>		
Model	F	<i>Sig</i>
<i>Regression</i>	11.551	.000

Sumber: data diolah SPSS 26 (2021)

- a. Uji Simultan

Diperoleh  $f_{hitung} 11,551 > f_{tabel} 3,28$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan secara simultan GPM (X<sub>1</sub>) dan DER (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

## IV. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Dilihat secara parsial GPM (X<sub>1</sub>) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y) di perusahaan sub sektor farmasi tahun 2015-2020. Beberapa penyebab dari temuan lapangan terdapat kecenderungan penurunan nilai GPM berbanding terbalik dengan harga saham yang meningkat. Seorang analis senior CSA mengatakan kenaikan harga saham di sektor farmasi merupakan persepsi dari pelaku pasar akan meningkatnya kebutuhan fasilitas kesehatan ditengah pandemi covid-19, serta da sentimen publik mengenai obat penanganan covid-19 (vaksin) terhadap vaksinasi besar membuat investor yakin kedepannya. Dari temuan tersebut penyebab nilai GPM yang cenderung menurun tetapi harga saham naik

Dilihat secara parsial DER ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif signifikan kepada harga saham (Y) di perusahaan sub sektor farmasi tahun 2015-2020. Penyebab dari temuan lapangan seperti mantan direktur BEI Hasan Zaein mengatakan “kenaikan saham sektor farmasi dipicu sentimen masuknya vaksin covid-19 untuk diuji oleh perusahaan INAF dan KAEF yang akan menjadi distributor vaksin”. Perusahaan farmasi pun banyak melakukan proyek kedepannya seperti perusahaan INAF akan melakukan 6 proyek yang ditargetkan selesai tahun 2022, perusahaan KAEF bekerjasama dengan PT. Pertamina untuk membangun pabrik bahan baku paracetamol, perusahaan PYFA sedang menyiapkan ekspansi pada 2021, perusahaan TSPC membuka peluang untuk bekerjasama dengan LIPI dalam mengembangkan vaksin. Maka dari temuan tersebut walaupun nilai DER meningkat dan beberapa perusahaan nilainya cenderung tinggi harga saham perusahaan sub sektor farmasi mengalami peningkatan.

Dilihat secara simultan bahwa variabel GPM ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

#### Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan harga saham perusahaan farmasi sehubungan dengan perkiraan para ahli bahwa wabah covid-19 masih akan berlangsung hingga beberapa tahun kedepan.

#### Daftar Pustaka

APBN, B. (2021). *Potensi Menjanjikan Pendapatan Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi Dinamika Industri Farmasi : Setengah Dekade Pasca*

*Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional Memaksimalkan Iklim Investasi dari Perjanjian IK-CEPA. VI(April).*

Brigham, & Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Empat Bela). Salemba Empat.

Hery. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Grasindo.

Kamaludin, & Rini Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan* (Team Mandar Maju (Ed.); Edisi Revi). Mandar Maju.

Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Kemenperin. (2015). *Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 - 2035. Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035, 1–98.* <https://www.kemenperin.go.id/ripin.pdf>

Nazir, M. (2013). *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.

Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutupo (Ed.)). Alfabeta.

APBN, B. (2021). *Potensi Menjanjikan Pendapatan Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi Dinamika Industri Farmasi : Setengah Dekade Pasca Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional Memaksimalkan Iklim Investasi dari Perjanjian IK-CEPA. VI(April).*

Brigham, & Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Empat Bela). Salemba Empat.

Hery. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Grasindo.

Kamaludin, & Rini Indriani. (2012).

- Manajemen Keuangan* (Team Mandar Maju (Ed.); Edisi Revi). Mandar Maju.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin. (2015). Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 - 2035. *Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035*, 1–98. <https://www.kemenperin.go.id/ripin.pdf>
- Nazir, M. (2013). *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutupo (Ed.)). Alfabeta.